

# 942019009\_Evaluasi\_Program\_ Parenting\_di\_PAUD.docx

*by*

---

**Submission date:** 16-Feb-2023 01:25PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2015495889

**File name:** 942019009\_Evaluasi\_Program\_Parenting\_di\_PAUD.docx (88.7K)

**Word count:** 4473

**Character count:** 29129



Volume 6 Issue 6 (2022) Pages x-xx

**Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

## Evaluasi Program *Parenting* di PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen

Susilawati<sup>1✉</sup>, Ade Iriani<sup>2</sup>

Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana

DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, pengaruh, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program *parenting* di PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan metode kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi bebas tujuan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan program *parenting* di PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen dilaksanakan dengan dukungan orang tua baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; 2) Pengaruh positif: orang tua dapat mendampingi proses belajar anak, mengarahkan anak untuk melakukan pembiasaan positif, memasak makanan sehat untuk anak berkebutuhan khusus dan merangsang aspek sensori anak. Pengaruh sampingan positif: sesama orang tua menjalin pertemanan dan saling menguatkan. Pengaruh negatif: orang tua tidak punya cukup waktu karena bekerja, tidak konsisten dan tidak sabar serta belum memahami sensori integrasi; 3) Faktor: pola asuh orang tua.

**Kata Kunci:** *evaluasi; program parenting; goal free evaluation.*

### Abstract

This study aims to determine the implementation, influence, and factors affecting the implementation of the parenting program in PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen. This research type is evaluative research by using a qualitative method. The evaluation program model used is a goal free evaluation model. Data collection techniques by using interviews, observation and documentation. Data validity test is done with triangulation technique and source triangulation. The results showed that 1) the implementation of parenting program in PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen is done with parents support either in terms of planning, implementation and evaluation; 2) Positive effect: Parents can accompany the child's learning process, direct children to make positive habits, cook healthy food for children with special needs and stimulate the child's sensory aspects. Positive side effects: Fellow parents make friends and strengthen each other. Negative effect: parents do not have enough time because of work, inconsistent and impatient and do not understand sensory integration yet; 3) Factors: Parenting style.

**Keywords:** *evaluation; parenting program; goal free evaluation.*

Copyright (c) 2022 Nama Penulis<sup>1,2</sup> dst.

✉ Corresponding author :

Email Address : email koresponden@gmail.com (alamat koresponden)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

## Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus (ABK) penting untuk mendapatkan pendampingan dari orang-orang disekitarnya. Pendampingan yang dimaksud adalah upaya dalam mengoptimalkan kemampuan yang ada pada diri ABK tersebut. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengoptimalkan potensi yang ada pada ABK guna kelangsungan hidupnya. Hal tersebut sejalan (Rasyid et al., 2019) yang mengatakan bahwa ABK membutuhkan motivasi, bimbingan dan praktek langsung yang bertahap yang diberikan oleh orang tua dan keluarga sehingga orang tua membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan cara melayani anak berkebutuhan khusus.

Selain orang tua, peran sekolah juga tidak kalah pentingnya dalam memfasilitasi ABK dengan memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Permendiknas No. 70 Tahun 2009 mengatur tentang penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Pada pasal 2 menyebutkan bahwa Pendidikan Inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan termasuk juga bagi peserta didik yang mempunyai kecerdasan atau bakat istimewa untuk mendapatkan pendidikan bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya (Permendiknas Republik Indonesia Nomor 70 Tahun, 2009). Selain itu, Pendidikan Inklusi juga bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan yang menghargai keanekaragaman serta tidak diskriminatif kepada semua peserta didik. Pedoman penyelenggaraan PAUD Inklusif tahun 2018 yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini yang menyebutkan bahwa salah satu prinsip penyelenggaraan PAUD Inklusif adalah melibatkan orang tua termasuk orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018).

Hal tersebut menjelaskan bahwa berhasilnya penyelenggaraan PAUD Inklusif, tidak terlepas dari peran dan dukungan orang tua sebagai mitra pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk dapat terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang telah di rencanakan demi tercapainya hasil yang dapat berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, dibutuhkan kekonsistenan orang tua dalam ikut serta menjalankan program yang telah dirancang bersama pihak sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, (P. S. D. Dewi et al., 2020) mengatakan bahwa orang tua merupakan salah satu komponen pendidikan inklusif. Keaktifan orang tua dalam menjalin komunikasi serta konsultasi dengan sekolah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (P. S. D. Dewi et al., 2020). Dengan melibatkan orang tua termasuk orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak, yang dalam hal ini perannya mendukung serta memfasilitasi proses pendidikan (Wardani & Dwiningrum, 2021).

Menyadari pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini juga telah menerbitkan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga tahun 2012. Kesesuaian program pengasuhan anak di rumah dengan kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD menjadi penting, sehingga setiap lembaga PAUD diharapkan dapat memfasilitasi penyelenggaraan program pendidikan keorangtuan (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2012). Pengelolaan Program PAUD Berbasis Keluarga dapat dilaksanakan oleh Lembaga PAUD atau lembaga lainnya dan lembaga harus memfasilitasi proses pemilihan kepengurusannya. Pengurus yang terbentuk harus melakukan koordinasi dengan lembaga PAUD atau lembaga lainnya dalam melaksanakan tugasnya yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian (evaluasi). Dalam penelitian (Febyaningsih & Nurfadilah, 2019) juga mengatakan bahwa proses pelaksanaan program *parenting* terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan untuk melakukan perencanaan bersama kepala sekolah, guru dan panitia, tahap pelaksanaan melaksanakan kegiatan seminar, hari konsultasi orang tua, *field trip*, pertemuan rutin (*parenting*), satu bulan sekali, *parenting* melalui media komunikasi telepon selular (aplikasi

*whatsapp group*), dan evaluasi dengan melakukan percakapan bersama kepala sekolah, guru dan orang tua untuk membahas narasumber, materi dan pelaksanaan kegiatan.

Program *parenting* dapat membawa dampak positif bagi orang tua, dimana program ini bermanfaat untuk merubah pola asuh orang tua yang semula tidak tepat untuk perkembangan anak menjadi sesuai dengan karakter dan perkembangan anak (Ningsih et al., 2018). Melalui program *parenting* orang tua juga dapat menemukan solusi yang baik lewat komunikasi yang interaktif tentang perkembangan anak serta hak-hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua untuk kelangsungan hidup anak tersebut (Fitroh & Oktavianingsih, 2020). Selain itu, program *parenting* dapat membantu menambah wawasan orang tua untuk menerapkan pola asuh yang tepat dari sisi psikologi dan kesehatan serta sekaligus menciptakan komunikasi yang harmonis antara sekolah dengan orang tua (Nooraeni, 2017). Penelitian (Tjahyaningsih et al., 2018) mengatakan bahwa melalui program *parenting* orang tua memahami tentang gizi, kesehatan, pengasuhan, *parenting*, pendidikan, dan perlindungan yang menunjukkan hasil yang baik atau memuaskan. Melalui keempat penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program *parenting* bermanfaat untuk menambah wawasan orang tua dalam hal pengasuhan untuk memenuhi hak anak serta menjalin hubungan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua.

PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen menerima peserta didik dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Berbagai kegiatan program *parenting* juga telah dilaksanakan sekolah bersama orang tua peserta didik. Sebagai penghubung sekolah dan orang tua dalam melaksanakan program *parenting*, telah dibentuk *Parent Support Group (PSG)* dimana sekolah ini selalu berupaya untuk melibatkan orang tua peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah yang bersifat akademik maupun non akademik. Segala bentuk kegiatan pembelajaran disekolah selalu dikomunikasikan pada orang tua lewat buku penghubung dan *whatsapp group* untuk dapat diulangi kembali dirumah bersama orang tua. Melalui program *parenting* yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, orang tua mendapat edukasi dalam hal mengasuh, mendidik dan merawat anak dengan tepat sesuai kebutuhannya. Meskipun demikian, ternyata dalam penyelenggaraan program *parenting* masih terdapat kendala yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kesibukkan orang tua dalam bekerja dan ketidakkonsistenan orang tua dalam menjalankan program *parenting* yang telah dirancang. Selain itu, adanya perbedaan harapan dan tuntutan orang tua kepada sekolah terhadap perkembangan anak tanpa memahami kondisi anak karena belum menerima keadaan anak sepenuhnya.

Hal serupa juga ditemui dalam beberapa penelitian. Penelitian (Oktavianingsih, 2018) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam PAUD masih rendah. Penelitian (Irma et al., 2019) menyatakan sebagian orang tua yang menganggap permasalahan pendidikan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah dan guru. Selain itu, ketidakhadiran orang tua dalam pertemuan kegiatan *parenting* menjadi penghambat program tersebut (Nooraeni, 2017). Melalui paparan beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat dipahami bahwa kesadaran dan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak melalui program *parenting* masih kurang.

*Goal Free Evaluation Model* adalah model evaluasi yang memperhatikan dampak yang dihasilkan oleh suatu program yang dilaksanakan. Model evaluasi ini fokus melihat kinerja dari program tersebut dengan mengidentifikasi pengaruh yang terjadi, baik itu pengaruh positif yang diharapkan ataupun pengaruh negatif yang tidak diharapkan (Arikunto & Jabar, 2014). Model evaluasi bebas tujuan mengukur hasil serta pengaruh yang sebenarnya dengan tidak dipengaruhi oleh tujuan yang diharapkan sesuai dengan rencana program (Wirawan, 2016).

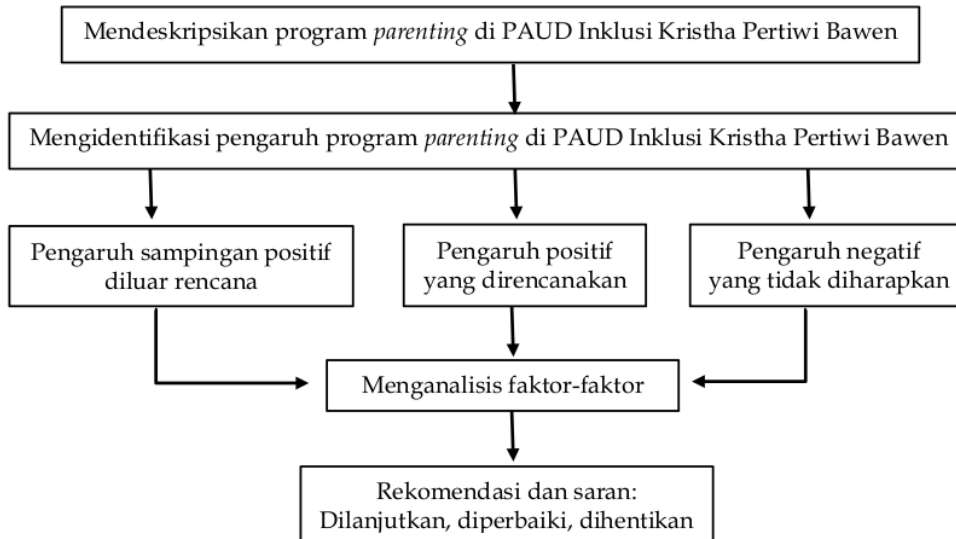
Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana implementasi program *parenting* di PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen? 2) bagaimana pengaruh positif yang direncanakan, pengaruh sampingan positif diluar rencana dan pengaruh negatif yang tidak diharapkan dari program *parenting* di PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen? 3) faktor apa saja

yang mendorong adanya pengaruh positif, pengaruh sampingan positif dan pengaruh negatif program *parenting* di PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen?

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program *parenting*, mengidentifikasi pengaruh positif yang direncanakan, pengaruh sampingan positif diluar rencana dan pengaruh negatif yang tidak diharapkan dari program *parenting*, serta menganalisis faktor yang mendorong munculnya pengaruh dari program *parenting* di PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen.

## Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan model *goal free evaluation*. Penelitian ini dilakukan di PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen. Subyek dalam penelitian ini adalah pengelola PAUD, tutor, dan ketua *Parents Support Group* (PSG). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2018).



Gambar 1. Desain penelitian

## Hasil dan Pembahasan

### Implementasi Program *Parenting*

Lembaga PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen memerlukan keterlibatan aktif orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh sebab itu lembaga tersebut perlu berperan memfasilitasi orang tua melalui penyelenggaraan program *parenting* agar tercipta hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua. Hal ini senada dengan (P. S. D. Dewi et al., 2020) yang mengatakan bahwa orang tua merupakan salah satu komponen dalam pendidikan inklusif. Lebih lanjut, dikatakan bahwa orang tua yang aktif berkomunikasi dan berkonsultasi dengan pihak sekolah menjadi faktor yang mendukung tercapainya tujuan dalam pembelajaran (P. S. D. Dewi et al., 2020).

Bentuk-bentuk kegiatan dari program *parenting* yang dilaksanakan di PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan orang tua. Hal ini sesuai dengan pedoman PAUD berbasis keluarga yang mengatakan bahwa bentuk kegiatan

keorangtuaan dapat disesuaikan kebutuhan (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2012). Selain itu, orang tua juga dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Febyaningsih & Nurfadilah, 2019) yang mengatakan bahwa pelaksanaan program *parenting* dilakukan dengan melakukan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bersama pihak sekolah dan juga orang tua.

## **Pengaruh Program Parenting**

### **a) Home visit**

*Home visit* membawa pengaruh positif yang membuat orang tua mendapat gambaran cara mengajar dan mengkondisikan anak saat belajar dirumah. Selain itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua juga menjadi baik. Orang tua menjadi proaktif untuk mencari tahu cara mendampingi anak saat belajar dirumah. Hal ini sejalan dengan (Jannah, 2020) yang mengatakan bahwa melalui *home visit* dapat terjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua guna mencari tahu bagaimana gaya belajar, ibadah dan kesulitan belajar anak. Lebih lanjut dikatakan juga bahwa hal tersebut guna memudahkan guru untuk mendapat informasi tentang anak saat dirumah dan orang tua juga mendapatkan informasi bagaimana pencapaian anak disekolah (Jannah, 2020). Namun disisi lain, pengaruh negatif yang menjadi kendala adalah masih ada orang tua yang tidak menunggu proses *home visit* sampai selesai. Kemudian anak juga harus diarahkan terlebih dahulu sehingga orang tua menjadi tidak sabar. Padahal, tidak hanya guru, tetapi peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan *home visit* guna memberikan informasi penting tentang anak yang digunakan untuk menganalisa hal yang berkaitan dengan aspek perkembangan anak (Karmiyanti et al., 2019).

### **b) School visit**

*School visit* membawa pengaruh positif dimana orang tua mendapat gambaran dalam hal kondisi serta aturan yang diterapkan oleh tutor disekolah yang kemudian dapat diterapkan kembali dirumah oleh orang tua. Selain itu, orang tua juga bisa belajar bagaimana cara mengarahkan anak yang manja dan tidak patuh saat belajar dikelas seperti yang dilakukan oleh tutor. Hal ini sesuai dengan tujuan keterlibatan orang tua dikelas yaitu menyelaraskan pembelajaran di sekolah dan di rumah dengan bermain bersama anak, membantu pendidik saat proses pembelajaran, dan orang tua juga dapat belajar bagaimana proses belajar anak dikelas (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2012). Sementara itu, *school visit* juga membawa pengaruh sampingan positif dimana lewat *school visit* orang tua bisa menjalin pertemanan dengan orang tua yang lainnya dan saling berbagi pengalaman tentang bagaimana cara menangani anak. Hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian (Khodiyah, 2022) yang mengatakan bahwa dalam mengikuti program *parenting* selain menambah pengetahuan, orang tua juga dapat menjalin hubungan silaturahmi antar orang tua. Namun disisi lain, pengaruh negatif yang menjadi kendala *school visit* adalah anak tidak patuh dan manja saat belajar bersama orang tua dikelas dan orang tua juga menjadi tidak sabar. Padahal salah satunya dalam pola asuh efektif, orang tua harus bisa melakukan komunikasi yang efektif pula dengan anak (Wartini, 2018).

### **c) Activity daily living**

Pengaruh positif dari *activity daily living* sangat dirasakan oleh orang tua, dimana anak menjadi terpolo untuk mandiri dalam hal-hal sederhana seperti mencuci tangan, memakai dan melepas kaus kaki juga sepatu sendiri tanpa bantuan orang tua. Orang tua merasa terbantuan karena kemandirian anaknya. Hal tersebut berarti dengan *activity daily living*, anak dapat melaksanakan kegiatan hariannya secara mandiri tanpa perlu bantuan orang tua. Hal ini sejalan dengan (Syintianah, 2022) yang mengatakan bahwa bina diri adalah kemampuan orang dalam mengurus diri sendiri seperti makan, minum, mandi, berpakaian, buang air besar dan kecil. Namun demikian, pengaruh negatif yang menjadi kendalanya adalah masih ada orang tua yang masih cenderung melayani anak dengan alasan tertentu seperti diburu waktu maupun saat kondisi anak sedang menangis. Padahal, peran pengasuhan orang tua sangat

penting dalam mengajarkan dan melatih anak untuk melakukan aktivitas bina diri sehari-hari guna membentuk kemandirian anak (Sanjaya, 2019).

#### d) Taman gizi

Taman gizi membawa pengaruh positif terhadap orang tua dimana orang tua mendapat gambaran menu baru yang sehat untuk anak yang membuat orang tua menjadi peduli dan tertib akan asupan makanan yang akan diberikan kepada anaknya kemudian mengolahnya sendiri dirumah. Selain itu, anak juga belajar mengenal tekstur makanan yang baru yang bervariasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Siron et al., 2020) yang mengatakan bahwa berhasilnya program diet anak dikarenakan adanya peran penting orang tua yang terlibat penuh dalam menangani anaknya yang didiagnosa ADHD seperti memilih makanan yang tepat untuk dikonsumsi setiap hari dan menghindari makanan yang tidak boleh dikonsumsi oleh anak. Disisi lain, pengaruh negatif yang menjadi kendala adalah orang tua yang bekerja tidak dapat ikut dalam kegiatan taman gizi bersama orang tua yang lainnya. Kemudian, masih ada orang tua yang melanggar aturan diet anak berkebutuhan khusus. Padahal orang tua berperan penuh dalam menjelaskan pada anak kenapa harus diet dan berupaya agar anak mau makan makanan yang disiapkan orang tuanya (Siron et al., 2020).

#### e) Sensori integrasi

Kegiatan sensori integrasi membawa pengaruh positif dimana orang tua mau melaksanakan stimulasi sensori pada anak dirumah yang kemudian dapat menggunakan berbagai media lainnya yang ada dirumah untuk kegiatan sensori integrasi. Dengan demikian, orang tua turut ambil bagian membantu tutor dalam menstimulasi sensori anak dirumah sehingga diharapkan perkembangan sensori anak semakin optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Novianti et al., 2020) yang mengatakan bahwa apabila orang tua dan guru dapat mendukung dalam upaya pengoptimalan perkembangan anak terlebih dapat menguasai teknik dasar terapi sensori integrasi yang sederhana pada anak maka akan semakin baik pula dampaknya pada tumbuh kembang anak tersebut, karena peran orang tua dan guru paling berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak. Namun disisi lain, pengaruh negatif yang menjadi kendala dalam kegiatan sensori integrasi adalah masih ada orang tua yang belum memahami tentang sensori integrasi tersebut seperti apa tujuannya, manfaat dan bagaimana cara intervensi yang harus diberikan pada anak berkaitan dengan sensori integrasi. Orang tua juga belum menyadari jika anaknya mengalami masalah pada sensorinya. Hal ini juga ditemui dalam hasil penelitian (Novianti et al., 2020) dimana lewat *parenting* orang tua dan guru baru menyadari bahwa anak atau anak didik mereka mengalami masalah pada sensorinya yang sebelumnya dibiarkan saja karena ketidaktahuan mereka tentang informasi dan terapi sensori integrasi tersebut.

#### f) Parenting class

*Parenting class* membawa pengaruh positif yaitu orang tua mau melaksanakan tugas dari tutor untuk mendampingi anak saat belajar dirumah dan muncul ide-ide baru dalam media pembelajaran yang bervariasi untuk anak. Dengan begitu pembelajaran anak disekolah dan dirumah dapat berjalan selaras. Orang tua juga bisa *sharing* pengalaman dalam menangani anak dan merubah pola pikir mereka terhadap anak berkebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan pertemuan orang tua (KPO) yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan pendampingan pada anak usia dini di rumah serta berbagi pengalaman dan cara pengasuhan (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2012). Namun demikian terdapat pula pengaruh negatif yang menjadi kendala dalam *parenting class* yaitu masih ada orang tua yang mengabaikan tugas dari tutor dalam mendampingi anak dirumah. Padahal keterlibatan orang tua tidak hanya di sekolah saja, melainkan juga di rumah agar dapat mewujudkan keselarasan pembelajaran guna mengoptimalkan perkembangan anak dengan ikut mendampingi, memfasilitasi dan menstimulasi perkembangan anak (N. K. Dewi, 2017).

## Faktor-faktor Pendorong Pengaruh Program *Parenting*

Faktor pendorong munculnya pengaruh positif setelah melaksanakan kegiatan program *parenting home visit, school visit, activity daily living, taman gizi, sensori integrasi, dan parenting class* adalah kesediaan orang tua meluangkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan yang harus dilaksanakan baik di sekolah ataupun di rumah. Dengan memperhatikan dan melaksanakan semua arahan tutor dalam mendidik dan mengasuh anak, yang kemudian dilanjutkan kembali di rumah sangat mendukung dalam upaya pengoptimalan tumbuh kembang anak. Adanya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak juga sangat mendukung terciptanya keselarasan pembelajaran di sekolah dan di rumah serta hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua. Hal ini sejalan dengan (P. S. D. Dewi et al., 2020) yang mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran anak maka dibutuhkan peran aktif orang tua untuk menjalin komunikasi dan melakukan konsultasi dengan pihak sekolah.

Dalam hal ini orang tua juga mencerminkan sikap peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Dengan mendampingi proses belajar anak, orang tua dapat memberikan arahan-arahan yang positif yang sudah tentu memerlukan kekonsistenan dan tingkat kesabaran yang tinggi, mengingat yang dihadapi adalah anak berkebutuhan khusus dengan karakternya yang unik dan istimewa. Arahan-arahan positif orang tua dalam mendampingi anak tersebut kemudian membentuk perilaku positif pada anak seperti mau patuh, mandiri, dan melatih aspek perkembangan sensori anak agar dapat mencapai aspek perkembangan lainnya. Kekonsistenan orang tua yang disertai kesabaran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak menunjukkan pola asuh yang bersifat demokratis. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan (Wartini, 2018) bahwa dalam pengasuhan orang tua tidak boleh terlalu memberikan kebebasan, namun tidak juga terlalu menguasai anak, akan tetapi dalam pengasuhan orang tua tetap mengarahkan anak untuk terus berkembang. Salah satu pola asuh yang efektif adalah adanya kekonsistenan orang tua dalam menjalankan aturan pada anak (Wartini, 2018).

Pengaruh sampingan positif muncul pada kegiatan *school visit*. Faktor pendorong adanya pengaruh sampingan positif pada kegiatan *school visit* adalah karena lewat *school visit* orang tua merasa ada tempat dan teman untuk bertukar pendapat dan pengalaman dengan orang tua yang lainnya untuk mencari solusi dalam menangani anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Khodiyah, 2022) yang mengatakan bahwa melalui kegiatan *parenting* selain menambah pengetahuan, juga dapat mengeratkan hubungan antar orang tua.

Faktor negatif yang menjadi kendala dalam program *parenting* adalah masih ada orang tua yang belum dapat meluangkan waktu untuk terlibat dalam proses belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua juga tidak konsisten dan tidak mau repot dengan aturan-aturan yang harus dilakukan anak seperti *activity daily living* yang dianggap menyita waktu lama dalam pembiasaan sehari-hari dan juga banyaknya larangan-larangan dalam aturan diet anak pada program taman gizi. Tidak konsisten membiasakan anak berlatih untuk mandiri (*activity daily living*) mengakibatkan anak menjadi manja, tidak mandiri dalam hal kegiatan bina diri sehari-hari karena cenderung masih dilayani orang tuanya. Orang tua juga ada yang tidak bisa hadir dalam kegiatan taman gizi karena sibuk bekerja dan masih ada yang melanggar aturan diet karena orang tua kasihan pada anak yang terlalu banyak pantangan makanan yang tidak boleh dimakan sehingga memberikannya pada anak yang kemudian membuat anak cenderung ingin selalu dituruti kemauannya. Selain itu, di *parenting class* faktor kesibukan juga membuat orang tua ada yang tidak melaksanakan arahan tutor untuk mendampingi anak belajar di rumah dengan pengulangan materi yang sama minimal dua kali. Kurangnya keterlibatan orang tua untuk ikut melaksanakan program di sekolah ataupun di rumah dalam mendampingi dan mengarahkan anak tersebut mencerminkan pola asuh permisif. Sesuai dengan (Wartini, 2018) yang mengatakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif biasanya adalah orang tua yang sibuk bekerja. Selain itu, hal ini juga dipertegas oleh (Ayun, 2017) yang mengatakan bahwa tanpa adanya aturan dan pengarahan

dari orang tua membuat anak menjadi bebas sesuai keinginannya sendiri yang dapat menimbulkan perilaku negatif anak.

Selain itu, adanya penolakan dari anak saat belajar membuat orang tua ada yang kurang sabar dalam mengarahkan dan mendampingi proses belajar anak seperti saat *home visit* dan *school visit*. Penolakan tersebut dikarenakan orang tua masih ada yang menerapkan aturan yang berubah-ubah dan menuntut anak untuk belajar sesuai sudut pandang orang tua sehingga anak menjadi tidak patuh. Hal tersebut menunjukkan pola asuh otoriter. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Ayun, 2017) yang mengatakan bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter menerapkan aturan yang ketat dan menuntut anak berperilaku seperti orang tua, kemandirian dan komunikasi juga dibatasi.

Faktor negatif lain adalah minimnya pemahaman orang tua pada sensori integrasi karena merupakan program baru. Padahal, melalui sensori integrasi dapat melatih aspek sensori anak sehingga aspek perkembangan lainnya juga dapat optimal. Maka disinilah tugas sekolah harus terus menjelaskan dan mendorong orang tua untuk melanjutkan kegiatan sensori integrasi di rumah. Hal ini sejalan dengan (Fatchurrohman, 2016) yang mengatakan bahwa apabila orang tua tidak mengetahui aspek didaktik dalam pengasuhan, maka tugas sekolah yang menyampaikannya pada orang tua.

## Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari evaluasi program *parenting* di PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen yaitu implementasi program *parenting* di PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen dilaksanakan dengan dukungan dari orang tua mulai dari tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peran lembaga memfasilitasi penyelenggaraan program *parenting*. Setelah melaksanakan program *parenting*, ditemukan pengaruh positif yang direncanakan, pengaruh sampingan positif diluar rencana dan pengaruh negatif yang tidak diharapkan. Adapun faktor yang mendorong munculnya pengaruh tersebut adalah pola asuh orang tua. Diharapkan program *parenting* di PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen tetap dilanjutkan. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan cara mengembangkan buku pendamping bagi orang tua yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kegiatan program *parenting* sesuai kebutuhan orang tua yang lebih spesifik.

## Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di PAUD Inklusi Kristha Pertiwi Bawen, pengelola, tutor dan ketua *parent support group* yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan wawancara dan pengambilan data penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Dewi, N. K. (2017). Peran Orang Tua Pada Paud Inklusi. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1), 30-48. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp30-48>
- Dewi, P. S. D., Ujianti, P. R., & Magta, M. (2020). Penerapan Pendidikan Inklusif pada Pembelajaran Taman Kanak-kanak (Studi Kasus pada TK Rare Bali Shool). *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2020 ISSN: 2337-7607 e-ISSN: 2337-7593.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga Tahun 2012*. Dirjen PAUD Nonformal dan Informal. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif (Issue 21)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan

- Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatchurrohman. (2016). *Communicating And Parenting. Mengembangkan Komunikasi dengan Orang tua siswa dalam mengasuh Anak.* <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2105/>
- Febyaningsih, E., & Nurfadilah. (2019). Pelaksanaan Program Parenting Di Raudhatul Athfal Permata Assholihin. *Jurnal AUDHI*, 1(2).
- Fitroh, S. F., & Oktavianingsih, E. (2020). Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 610. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.415>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Jannah, E. H. (2020). Pelaksanaan Program Home Visit Di Ra Ulul Albab Jember Tahun Pelajaran 2019-2020. *Repository.Unmuhjember.Ac.Id.* [http://repository.unmuhjember.ac.id/4976/11/K\\_ARTIKEL.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/4976/11/K_ARTIKEL.pdf)
- Karmiyanti, R., D S, A. C., & Purwadi, P. (2019). Analisis Home Visit Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aba 28 Semarang. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 163-172. <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i1.4045>
- Khodiyah. (2022). Implementasi Program Parenting Sebagai Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 8(1), 2301-9409.
- Ningsih, F. D., Nasirun, M., & Yulidesni. (2018). Pelaksanaan Program Parenting Di Lembaga PAUD Kecamatan Basa Ampek. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018, Vol. 3 (2), 44-49, 3(2), 44-49.
- Nooraeni. (2017). Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 31-41.
- Novianti, R., Febrialismanto, & Satria, D. (2020). Pelatihan terapi sensori integrasi bagi orang tua dan guru PAUD. *CARADDE: Jurnal Pengabdian ...*, 3, 181-188. <http://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/517%0Ahttps://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/download/517/352>
- Oktavianingsih, E. (2018). Pengembangan Program Pelibatan Orangtua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 1-15. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.231>
- Permendiknas Republik Indonesia Nomor 70 Tahun. (2009). *Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa.* Jakarta. Menteri Pendidikan Nasional.
- Rasyid, M., Suhesty, A., Nugroho, H., & Rizqi Aulia, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Pengasuhan Positif Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pelatihan Helping Parents with Challenging Children. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 1(2), 128-138.
- Sanjaya, G. A. (2019). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Dengan Disabilitas Di Unit Pelayanan Disabilitas Kota Tangerang Selatan.* [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47298/1/GITA\\_ABYANTI\\_SANJAYA-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47298/1/GITA_ABYANTI_SANJAYA-FDK.pdf)
- Siron, Y., Muslihah, L., Sari, N., & Dina, A. E. S. (2020). Diet Untuk Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD): Tantangan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(3), 161. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i3.25701>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi.* Bandung. Alfabeta.
- Syantianah. (2022). Usaha Orang Tua Dalam Upaya Mengembangkan Bina Diri Anak Down Syndrome Usia 5-6 Tahun Di Yayasan Potads. *Repository.Uinjkt.Ac.Id.* [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62134%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62134/1/11150184000058\\_skripsi](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62134%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62134/1/11150184000058_skripsi)

Syantianah.pdf

- Tjahyaningsih, R., Handini, M., & Sumantri, Ms. (2018). Parenting Program Evaluation (Evaluation Study At Taman Pengasuhan Makara (Tpam) Indonesia University of Depok). *International Journal of Advanced Research*, 6(5), 66-71. <https://doi.org/10.21474/ijar01/7008>
- Wardani, K., & Dwiningrum, S. I. (2021). Studi Kasus: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah dasar Seruma. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5, No 1, M, 69-75. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/index>
- Wartini, S. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Karakter Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria*, 1(2), 2614-4107.
- Wirawan. (2016). *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.

ORIGINALITY REPORT

---

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Student Paper

3%

---

2

[ejournal.uksw.edu](http://ejournal.uksw.edu)

Internet Source

2%

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On